

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Daerah Nambo dan Sekitarnya, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Daerah penelitian dibagi menjadi dua satuan geomorfologi berdasarkan klasifikasi BMB (Bentuk Muka Bumi), yaitu Satuan Lembah Antiklin Nambo dan Satuan Punggungan Antiklin Nambo. Stratigrafi daerah penelitian terbagi menjadi lima satuan, dari tua ke muda yaitu Satuan Batulempung, Satuan Batugamping, Satuan Perselingan Konglomerat dan Batupasir, Satuan Endapan Kipas Aluvium, dan Satuan Endapan Aluvium. Struktur geologi yang berkembang di daerah penelitian berupa Lipatan Antiklin serta Sesar Dekstral.
2. Batulempung pada lokasi studi khusus terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *high grade* yang memiliki ukuran butir lempung dengan imbuhan butir berukuran pasir, secara petrografi nilai matriks pada batulempung mencapai 67%. Kemudian *medium grade* memiliki ukuran butir cenderung lempung dengan sedikit imbuhan material berukuran pasir, secara petrografi nilai matriks pada batulempung mencapai 78% sedangkan *low grade* memiliki ukuran butir lempung, secara petrografi nilai matriks pada batu lempung mencapai 94%. Berdasarkan hasil analisis XRF pada 25 sampel menunjukkan nilai rata-rata SiO_2 pada batuan sebesar 60,33% Al_2O_3 15,77% dan SO_3 1,478. Kadar SiO_2 paling rendah 50,11% dan tertinggi mencapai 72,84%. Kadar Al_2O_3 paling rendah 11,31% dan tertinggi mencapai 19,64%. Kadar SO_3 paling rendah 0,05% dan tertinggi mencapai 2,26%.
3. Luas pelamparan batuan yang memenuhi kualitas *high grade* (nilai silika) mencakup $\pm 40\%$ daerah penelitian yang berada pada bagian utara. Batuan yang memenuhi kualitas *medium grade* (nilai silika) mencakup $\pm 40\%$ daerah penelitian yang berada pada bagian selatan. Dan batuan dengan

kualitas *low grade* (nilai silika) mencakup $\pm 20\%$ daerah penelitian yang mencakup bagian tengah daerah penelitian.

4. Perbedaan kualitas batuan pada lokasi studi khusus dikontrol oleh dua faktor, yaitu faktor primer yang berupa material penyusun batuan, arus sebagai media pembawa material sedimen, dan sumber silika daerah penelitian. Kemudian faktor sekunder yang berupa struktur geologi rekahan, tingkat pelapukan yang berbeda (*differential weathering*) serta proses *leaching*.

